

ANALISIS PERSONIFIKASI DAN IRONI DALAM SEHIMPUN PUISI *MALAM INI AKU AKAN TIDUR DI MATAMU* KARYA JOKO PINURBO

Winda Gustia Handayani¹⁾, Endut Ahadiat²⁾,
Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta

Email : sandangtasransel@gmail.com, endutahadiat@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) gaya bahasa personifikasi dalam sehimpun puisi *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu* Karya Joko Pinurbo, (2) gaya bahasa ironi dalam sehimpun puisi *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu* Karya Joko Pinurbo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori gaya bahasa oleh Waluyo (1987). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dan metode yang digunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sehimpun puisi *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu* karya Joko Pinurbo diterbitkan oleh PT Grasindo pada tahun 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) membaca dan memahami isi dan makna di dalam buku sehimpun puisi *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu* karya Joko Pinurbo, (2) mencari dan mencatat judul puisi yang termasuk ke dalam kritikan pemerintah dan sosial yang berjumlah sepuluh puisi, (3) membaca sepuluh puisi tersebut secara berulang-ulang, (4) menggarisbawahi data gaya bahasa personifikasi dan ironi yang termasuk di dalam sepuluh puisi, (5) mengelompokkan ke dalam kolom tabel. Teknik analisis data dilakukan dengan cara (1) menganalisis data gaya bahasa yang terdapat di dalam sepuluh puisi pada sehimpun puisi *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu* karya Joko Pinurbo, (2) menginterpretasikan hasil analisis data, dan mengkalifikasikan, (3) merumuskan kesimpulan penelitian. Sepuluh puisi tersebut adalah *Perginya Zarah, Boneka, I, Dari Raden Ajeng Kartini untuk Maria Magdalena Pariyem, Bercukur sebelum Tidur, Selamat Tidur, Surat dari Yogya, Jalan ke Surga, Taman Hiburan Negara, Durrahman, Baju Baru*. Sepuluh puisi dianalisis menggunakan dua gaya bahasa yaitu personifikasi dan ironi.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Puisi, *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu*

PENDAHULUAN

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan batinnya. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan batinnya (Waluyo, 1993:7).^[1]

Bahasa figuratif lebih efektif untuk menyampaikan maksud penyair karena beberapa alasan. Pertama, bahasa figuratif

mampu menghasilkan kesenangan imajinatif. Kedua, bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi, sehingga yang abstrak jadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat. Ketiga, bahasa figuratif adalah cara menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikap penyair. Keempat, bahasa figuratif adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang luas dengan gaya bahasa yang singkat.

Gaya bahasa sering dipandang sebagai ciri khas dalam jenis karya sastra yaitu puisi. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal

lain yang lebih umum. Gaya bahasa sering dipandang sebagai ciri khas dalam jenis karya sastra yaitu puisi. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 2013:4).^[2]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat sepuluh puisi yang telah dianalisis *Perginya Zarah, Bercukur sebelum Tidur, Selamat Tidur, Durrahman, Boneka 1, Surat dari Yogya, Taman Hiburan Negara, Baju Baru, Jalan ke Surga*. Gaya bahasa personifikasi yang ditemukan terdapat dalam puisi *Perginya Zarah, Boneka 1, Dari Raden Ajeng Kartini untuk Maria Magdalena Pariyem, Bercukur sebelum Tidur, Selamat Tidur* dan *Durrahman*. Gaya bahasa ironi yang ditemukan pada puisi *Perginya Zarah, Boneka 1, Dari Raden Ajeng Kartini Untuk Maria Magdalena*.

Analisis data pada gaya bahasa personifikasi sebagai berikut ; *Telepon genggam mau tidur. Capek*. Data tiga puluh satu yang menunjukkan gaya bahasa personifikasi terletak pada bait pertama baris pertama yaitu *telepon genggam mau tidur. Capek*. Dalam data menunjukkan benda mati adalah *telepon genggam* dan yang menunjukkan keadaan yang dialami manusia adalah *mau tidur*. Telepon genggam adalah jenis telepon yang menggunakan antena tanpa kabel yang dapat dibawa ke mana-mana. Mau tidur adalah keadaan yang ingin istirahat dari aktivitas padat. Telepon genggam mau tidur. Capek diartikan seperti keresahan dari telepon genggam milik orang pemerintahan digunakan untuk kepentingnya sendiri dalam berkomunikasi bukan untuk kepentingan rakyat, pada data ini menunjukkan bahwa orang pemerintahan tidak terlalu mendengarkan suara rakyat sehingga telepon genggam seolah-olah ingin istirahat mendengarkan pembicaraan orang-orang pemerintahan yang tidak mementingkan

kepentingan rakyat. Capek pada data ini adalah menunjukkan bahwa rakyat sudah capek mendengarkan janji-janji para pemerintah yang tidak pernah ditepati.

Analisis data pada gaya bahasa ironi sebagai berikut; *Ini tempat umum, Bung. Dilarang melamun sembarangan di sini*. Data dua puluh dua yang menunjukkan gaya bahasa ironi adalah *ini tempat umum, Bung. Dilarang melamun sembarangan di sini*. Kata-kata yang berlawanan adalah *tempat umum* dan *dilarang melamun sembarangan*. Tempat umum adalah pada umumnya merupakan tempat berkumpulnya banyak orang untuk melakukan aktivitas, baik yang bersifat sementara maupun terus menerus, baik dengan atau tanpa pembayaran. Dilarang melamun sembarangan adalah tidak diperbolehkan asal termenung sambil pikiran melayang ke mana-mana. Data ini menunjukkan sindiran yaitu para pejabat negara tidak diperbolehkan santai dalam menjalani tugasnya yaitu mengurus negara karena masih banyak masalah-masalah negara yang harus diselesaikan dan mereka jangan asal kerja aja.

Pada hasil penelitian ditemukan 54 gaya bahasa personifikasi dan ironi di dalam puisi *Malam Ini Aku Akan Tidur Di Matamu Karya Joko Pinurbo*. Gaya bahasa personifikasi ditemukan pada judul puisi *perginya zarah* terdapat enam data, *Boneka, 1* terdapat satu data, *Dari Raden Ajeng Kartini untuk Maria Magdalena Pariyem* terdapat empat belas data, *Bercukur sebelum Tidur* terdapat enam data, *Selamat Tidur* ini terdapat satu data, *Durrahman* terdapat dua data. Gaya bahasa ironi ditemukan pada judul *Perginya Zarah* memiliki delapan data, *Boneka, 1* terdapat satu data, Pada puisi *Dari Raden Ajeng Kartini untuk Maria Magdalena Pariyem* ditemukan dua data, *Bercukur sebelum tidur* terdapat lima data, *Selamat Tidur* terdapat empat puisi, *Surat dari Yogya* terdapat dua, *Jalan ke Surga* terdapat satu data, *Taman Hiburan Negara* terdapat satu data, *Durrahman* terdapat dua data, *Baju Baru* terdapat satu data.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (1998) (dalam Arikunto 2014:22) penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.^[3]

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data tulis. Data tulis yang digunakan adalah buku sehimpun puisi yang berjudul *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu* karya Joko Pinurbo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. . Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2014:274)^[4] Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut: a) membaca dan memahami isi dan makna di dalam buku sehimpun puisi *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu*, b) mencari dan mencatat judulpuisi yang akan dianalisis, c) membaca sepuluh puisi tersebut secara berulang-ulang, d) menggarisbawahi data gaya bahasa yang termasuk di dalam sepuluh puisi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data sebagai berikut: a) menganalisis data gaya bahasa yang terdapat di dalam sepuluh puisi *Sehimpun Puisi Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu*, b) menginterpretasikan hasil analisis data dan mengklarifikasikn, c) merumuskan kesimpulan penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yangtelah dilakukan dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa Personifikasi yang terdapat dalam puisi sebanyak dua puluh tujuh data pada puisi

Perginya Zarah terdapat dua data, *Boneka, I* terdapat satu data, *Dari Raden Ajeng Kartini untuk Maria Magdalena Pariyem* terdapat empat belas data, *Bercukur sebelum Tidur* terdapat enam data, *Selamat Tidur* terdapat satu data, *Durrahman* terdapat dua data. Gaya bahasa Ironi dalam puisi sehimpun puisi *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu* terdapat dua puluh enam data puisi. Puisi *Perginya Zarah* terdapat enam data, *Boneka, I* satu data, *Dari Raden Ajeng Kartini untuk Mariya Magdalena Pariyem* dua data, *Bercukur sebelum Tidur* terdapat lima data, *Selamat Tidur* terdapat tiga data, *Surat dari Yogya* terdapat dua data, *Jalan ke Surga* terdapat satu data, *Taman Hiburan Negara* terdapat satu data, *Durrahman* terdapat dua data, *Baju Baru* terdapat dua data. Berdasarkan simpulan diatas bahwa gaya bahasa pada puisi ini yaitu personifikasi dan ironi. Hal ini membuat peristiwa pada puisi digambarkan dengan kesenjangan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian saran peneliti lakukan untuk pembaca saat membaca puisi akan lebih mengetahui atau menambah ilmu tentang negara Indonesia dan setiap puisi mempunyai gaya bahasa yang beragam untuk diteliti. Peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dilanjutkan dari sisi yang berbeda dan berharap skripsi ini dapat menjadi bahasa acuan untuk pembaca atau peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV. Angkasa
- [3]Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4]Mardalis. 2017. *Metode Penelitian: Suata Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.